

**ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PADA
PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :
TOMY A. LAIDINGO
E.11.16.009

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

**ANALISIS RASIO KINERJA KUANGAN PADA
PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh
TOMY A. LAIDINGO
E.11.16.009

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Di Setujui Oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal 27 Agustus 2019 Gorontalo

Pembimbing I



Dr. Darnawati., S.Pd., M.Si
NIDN.0930017401

Pembimbing II



Rusdi Abdul Krim., SE., M.Ak
NIDN.0902086402

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PADA
PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

TOMY A. LAIDINGO

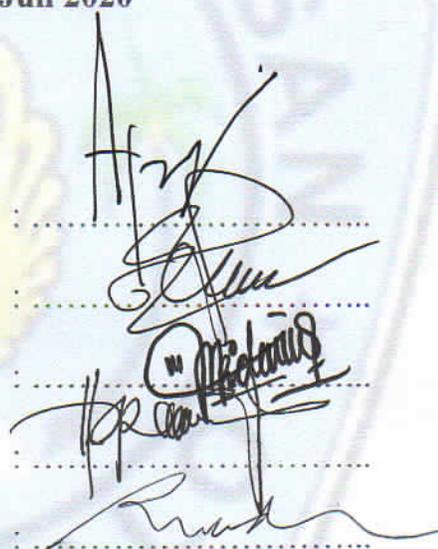
E11.16.009

**Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian
Akhir**

Hari/Tanggal : Senin, 06 Juli 2020

Komisi Penguji :

1. Dr. Arifin, SE., M.Si
2. Reyther Biki, SE., M.Si
3. Marina Paramitha S. Piola, SE, M.Ak
4. Dr. Darnawati, S.Pd., M.Si
5. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak



Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. ARIAWAN, S.Psi., SE., MM
NIDN 0922057502

Ketua Program Studi Akuntansi



RAHMA RIZAL, SE., Ak., M.Si
NIDN 0914027902

PERNYATAAN

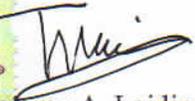
Dengan ini saya menyetakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 06 Juli 2020



ang membuat pernyataan


Romy A. Laidingo
E.11.16.009

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Di Bursa Efek Indonesia” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak, terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari kedua orang tua yang penulis rasakan ini atas jasa-jasa yang diberikan secara tulus ikhlas, dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari proposal, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Muhammad Ichsan, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul GaffarM.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, BapakDr. Ariawan S.Psi.,SE.,MM selaku Dekan FakultasEkonomi, Ibu Rahma Rizal,SE.,Akt.,M.Si selaku KetuaJurusan Akuntansi, Ibu Dr. Darnawati,S.Pd M.Siselaku pembimbing I, Bapak Rusdi Abdul Karim,SE.,M.Ak selaku pembimbing II serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak dapat disebut namanya satu persatu

yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiiin.

Gorontalo..... 2020

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio. Populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. kemudian sampelnya adalah laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Rasio Likuiditas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. selama tiga tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, dari Current ratio dan Quick ratio hasilnya diatas standar 2:1, dan dikategorikan likuid. Ratio Solvabilitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. selama tiga tahun yaitu yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, dari Debt to asset ratio dan Debt to equity ratio, menunjukkan hasil dikategorikan solvable. Ratio Profitabilitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. selama tiga tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, dari Net profitmargin dan Return on asset menunjukkan hasil yang belum efektif., dan Ratio Aktivitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk selama tiga tahun yaitu yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, dari Receivable turnover dan Inventory turnover menunjukkan hasil dibawah standar, artinya bahwa perusahaan belum efektif mengelola piutang dan persediaan untuk menghasilkan laba bersih.

Kata kunci: Analisis, rasio keuangan, kinerja keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this research is aims to determine the financial performance of PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. The object of this research is the financial performance of PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk used quantitative analysis methods with ratio analysis. The population of this research is financial statement data of PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. And then the sample of this research is financial statement of the company from 2016 until 2018. The results of this research mean: The liquidity ratio of PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. for three years, from 2016 to 2018, include the Current ratio and Quick ratio the results are above the 2: 1 standard, and the categorized as liquid. Solvability Ratio of PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. for three years, from 2016 to 2018, include the Debt to asset ratio and Debt to equity ratio, the results in categorized as solvable. Profitability Ratio of PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. for three years, from 2016 until 2018, there are Net profit margin and Return on assets shows ineffective results. and the activity ratio of PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk for three years, from 2016 to 2018, include Receivable Turnover and Inventory Turnover shows substandard results, it means that the company has not been effective in managing accounts receivable and the net profit unaffected.

Keyword: Analysis, Finance Ratio, Financial Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4.1 Maksud Penelitian	6
1.4.2 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Analisis	8
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.4 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.6 Pemakai Laporan Keuangan	18
2.1.7 Prosedur Analisis Laporan Keuangan	23
2.1.8 Metode dan Tehnik Analisis Laporan Keuangan	23
2.1.9 Kinerja Keuangan	26
2.1.10 Pengertian Rasio Keuangan	27
2.1.11 Pembagian Rasio Keuangan	28
2.1.12 Penelitian Terdahulu	36
2.2. Kerangka Pemikiran	39
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	41
3.1. Objek Penelitian	41
3.2. Metode Penelitian	41
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan	41
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	42
3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data	44
3.2.4 Metode Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	48
4.2 Analisis Hasil Penelitian	50
4.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas	50
4.2.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas	55
4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	60
4.2.4 Perhitungan Rasio Aktivitas.....	65
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	69
4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas	69
4.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas.....	72
4.3.3 Pembahasan Rasio Profitabilitas	75
4.3.4 Pembahasan Rasio Aktivitas	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran-saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan	4
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Pehitungan <i>Current Ratio</i>	51
Tabel 4.2 Pehitungan <i>Quick Ratio</i>	53
Tabel 4.3 Pehitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	56
Tabel 4.4 Pehitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	58
Tabel 4.5 Pehitungan <i>Net Profit Margin</i>	61
Tabel 4.6 Pehitungan <i>Return On Asset</i>	62
Tabel 4.7 Pehitungan <i>Receivable Turnover</i>	65
Tabel 4.8 Pehitungan <i>Inventory Turnover</i>	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	52
Grafik 4.2 Perkembangan <i>Quick Ratio</i>	54
Grafik 4.3 Perkembangan <i>Ratio Likuiditas</i>	55
Grafik 4.4 Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i>	57
Grafik 4.5 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	59
Grafik 4.6 Perkembangan <i>Ratio Solvabilitas</i>	60
Grafik 4.7 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	61
Grafik 4.8 Perkembangan <i>Return On Asset</i>	63
Grafik 4.9 Perkembangan <i>Ratio Profitabilitas</i>	64
Grafik 4.10 Perkembangan <i>Receivable Turnover</i>	66
Grafik 4.11 Perkembangan <i>Inventory Turnover</i>	68
Grafik 4.12 Perkembangan <i>Ratio Aktivitas</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan Tahun 2016
Lampiran 2 : Laporan Keuangan Tahun 2017
Lampiran 3 : Laporan Keuangan Tahun 2018
Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Dari Lokasi Penelitian
Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Bebas Plagiat
Lampiran 7 : Hasil Turnitin
Lampiran 8 : Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia usaha, kinerja keuangan yang dicapai serta situasi dan keadaan keuangan perusahaan merupakan faktor penting yang menggambarkan berkembang atau tidaknya perusahaan tersebut. Secara umum keadaan keuangan perusahaan tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Perhitungan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan tersebut terkadang belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja maupun situasi keuangan dari perusahaan, informasi yang diberikan baru mengenai nilai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolute dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan lebih lanjut, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur-unsur yang satu dengan yang lain. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis atas laporan keuangan tersebut, sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan keuangan pada berbagai pihak yang berkepentingan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang sering dilakukan pada laporan keuangan perusahaan *Go Public* antara lain : Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio rentabilitas dan Rasio Aktivitas, (Kasmir, 2015:128). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam

memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), dan *cash ratio* (rasio kas).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*. Rasio rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *net profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia. Rasio yang digunakan *Receivable turnover*, *Inventory turnover* dan *Total asset turnover*.

Penelitian di lakukan pada PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk, sebagai lokasi penelitian menganalisis dan mengetahui kondisi keuangan dengan menggunakan Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio rentabilitas dan Rasio Aktivitas dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Dalam kondisi perekonomian yang masih penuh tantangan, pencapaian kinerja PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk,

Saham perusahaan roti Grup Salim, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) ramai-ramai dilepas investor asing (*net foreign sell*) pada perdagangan sesi I (19/3/2019). Data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat saham ROTI dilepas paling banyak yakni Rp 112,94 miliar dengan nilai transaksi Rp 112,96 miliar, volume perdagangan 107,58 juta. Dalam sepekan terakhir, asing melepas

saham ROTI sebanyak Rp 124 miliar di semua pasar. Kenaikan kinerja sepanjang tahun lalu tak membuat sahamnya bergerak lincah sejauh ini. Saham ROTI dalam sebulan terakhir ini stagnan, dalam sepekan juga minus 2,04%, dan secara *year to date* juga stagnan di level Rp 1.200/saham.

Tahun lalu, perseroan mencatatkan kinerja positif. Laba bersih naik 18,29% menjadi Rp 172,69 miliar, dari tahun 2017 sebesar Rp 145,98 miliar. Berdasarkan laporan keuangan 2018, kenaikan laba bersih seiring dengan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Pendapatan emiten dengan *brand* Sari Roti ini mencapai Rp 2,77 triliun, naik 11,06% dari tahun 2017 sebesar Rp 2,49 triliun.

Menariknya, dari total penjualan tersebut, segmen penjualan roti tawar naik 11% menjadi Rp 2,09 triliun dari sebelumnya Rp 1,88 triliun. Penjualan roti tawar dominan dari total penjualan ROTI tahun lalu. Data per Desember 2018 mencatat saham terbesar ROTI dipegang oleh PT Indoritel Makmur International Tbk (DNET) 25,77%. Perusahaan ini adalah induk dari beberapa merek seperti Indomaret, Sari Roti, dan restoran waralaba KFC yang dikelola anak usahanya yakni PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST). Sisa saham ROTI dimiliki oleh Bonlight Investment Ltd 20,79, Demeter Indo Investment Pte Ltd 18,05%, 25,60% sisanya dimiliki investor publik.

Selanjutnya alasan berikutnya karena PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha utama perusahaan yang sedang dijalankan adalah di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti, sehingga dianalisa kinerja keuangannya dengan menggunakan

empat rasio pengukuran kinerja keuangan yaitu; Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas. Berikut disajikan ikhtisar laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, untuk tiga tahun buku sebagai fenomena pada penelitian ini. Data yang disajikan berikut disesuaikan kebutuhan rasio-rasio penelitian.

Tabel 1.1
Ikhtisar Laporan Keuangan
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun Penelitian		
	2016	2017	2018
Total Aktiva	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883
Total Hutang	1.476.889.086.692	1.739.467.993.982	1.476.909.260.772
Modal	1.442.751.772.025	2.916.901.120.111	2.820.105.715.429
Penjualan	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684
Laba Bersih	279.777.368.831	135.364.021.139	127.171.436.363

Sumber : Laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa posisi laporan keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dapat digambar sebagai berikut : Total Aktiva dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Total Aktiva pada tahun 2017 meningkat dari tahun 2016 sebesar Rp 1.639.932.850.693 atau sebesar 56%. Pada tahun 2018 total aktiva mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar Rp 165.763.328.528,- atau sebesar 4%.

Total Hutang dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Total hutang pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar Rp 262.578.907.290,- atau sebesar 18%. Kemudian Total hutang pada tahun 2018 menurun sebesar Rp 262.558.733.210,0 atau sebesar 15%.

Selanjutnya Modal perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan. Modal pada tahun 2017 meningkat dari tahun 2016 sebesar Rp 1.377.353.943.403,- atau sebesar 95% dan Modal perusahaan pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 96.795.404.682,- atau sebesar 3%. Dan Penjualan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Penjualan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 30.820.788.653,- atau sebesar 1% dan Penjualan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 275.445.687.124,- atau sebesar 11%. Dan kemudian Laba bersih dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan. Laba bersih pada tahun 2017 menurun sebesar Rp 144.413.247.692,- atau sebesar 52% dan Laba bersih pada tahun 2018 menurun sebesar Rp 8.192.585.776,- atau sebesar 6%.

Dari uraian, maka peneliti memilih perusahaan tersebut sebagai lokasi penelitian dengan memformulasikan judul **”Analisis Rasio Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio likuiditas.
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio solvabilitas.
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio profitabilitas.

4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio aktivitas.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data berupa Laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba/Ruga PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. Guna menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio likuiditas.
2. Untuk Mengetahui kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio solvabilitas.
3. Untuk Mengetahui kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio profitabilitas.
4. Untuk Mengetahui kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari Rasio aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan berupa informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam melancarkan kegiatan perusahaannya terutama dalam hal perkembangan kinerja keuangan perusahaan ke depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis kata dasarnya adalah analisa yang artinya penyidikan suatu peristiwa untuk mengetahui sebab-sebab, bagaimana duduk perkaranya sedangkan analisis didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat serta pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Baskoro (2005:55), arti dari analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya). kamus besar bahasa Indonesia dalam Prastowo dan Rifka (2005:56), analisis adalah penguraian suatu pokok atas bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Sofyan (2008:189) bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Analisis merupakan proses penguraian dan penyidikan akan suatu pokok atas bagian-bagiannya untuk mendapatkan pengertian yang tepat akan keadaan yang sebenarnya serta pemahaman arti keseluruhan.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan (2008:117) adalah suatu alat dimana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakai laporan keuangan.

Menurut Munawir (2007:31), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan Keuangan menurut Kasmir (2015:7), adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Selanjutnya Darsono (2004:04), laporan keuangan hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapat dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian Menurut Aliminsyah dan Padji (2006:412), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
(2006:412)

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca terdiri atas :

- (1) Aktiva, yang merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Aktiva terbagi atas :
 - a. Aktiva lancar, yaitu harta atau kekayaan yang paling mudah dan cepat dijadikan uang/kas. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan sebagainya.
 - b. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
 - c. Aktiva tetap, yaitu harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.
 - d. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya patent, goodwill, royalty, *copyright*

(hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), dan sebagainya.

- e. Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat aktiva tersebut, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

(2) Kewajiban, yang merupakan semua hutang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban terbagi atas, yaitu :

- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kewajiban lancar misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
- b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank.

(3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Komponen modal terdiri atas :

- a. Modal saham, yaitu jumlah nilai daripada saham yang boleh diterbitkan oleh suatu perusahaan.
- b. Modal setor, yaitu setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.

- c. Laba di tahan, yaitu laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.
- d. Cadangan laba, yaitu bagian dari laba perusahaan yang tidak di bagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

- 1. Bentuk skontro, merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T". dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
- 2. Bentuk vertikal, dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang serta modal.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban. Komponen laporan laba rugi terdiri atas :

- a. Pendapatan/penjualan, adalah hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.

- b. Harga pokok penjualan, merupakan biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tertentu.
- c. Biaya pemasaran, adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan pada periode tersebut, misalnya biaya iklan, biaya promosi dan sebagainya.
- d. Administrasi dan umum, adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan, misalnya biaya gaji, biaya perlengkapan kantor, biaya telepon dan sebagainya.
- e. Pendapatan luar usaha atau non operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan, misalnya keuntungan penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.
- f. Biaya luar usaha, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama, misalnya biaya bunga bank dan biaya sumbangan.

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, Harahap (2008:52), yaitu :

- 1). Bentuk *single step*, pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan. Sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.

- 2). Bentuk *multiple step*, pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas.
3. Laporan perubahan ekuitas
Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada periode tertentu. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.
Laporan arus kas terdiri dari :
 - 1) Kas dari/untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang dan biaya lainnya.
 - 2) Kas dari/untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.
 - 3) Kas dari/untuk kegiatan pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi ke

dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2008:42), analisis laporan keuangan merupakan penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Analisis laporan keuangan menurut Prastowo (2005:27), merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

Sedangkan menurut Aliminsyah (2006:290), analisis laporan keuangan adalah mencari hubungan yang ada antara satu angka dalam laporan keuangan

dengan angka lain agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Dari uraian pendapat diatas, maka analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses analisis terhadap laporan keuangan agar dapat memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

2.1.4 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. (Kasmir. 2015:48)

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. (Kasmir. 2015:48)

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi

kelemahan tersebut. Sedangkan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Karena dengan kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan. (Kasmir. 2015:48)

2.1.5 Tujuan Analisis Laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Akuntansi Keuangan (2007) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Bernstein dalam Sofyan (2008:18), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Screening*, untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*, untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis*, untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik manajemen, operasi keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*, untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2008:2), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-

hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang.

Menurut Kasmir (2015:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa priode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan serta meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.6 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005;11) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil analisis keuangan perusahaan diantaranya adalah :

a. Investor atau Pemilik.

Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

b. Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan member pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempoh. Jadi kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayara hutangnya kembali atau tidak.

c. Pemasok atau kreditor usaha lainnya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

d. Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan perusahaan yang akan memerlukan kerjasama.

e. Karyawan.

Karyawan dan Serikat Buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai menggantungkan hidupnya.

f. Pemerintah.

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan serta bantuan.

g. Masyarakat.

Laporan keuangan digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.

Hasil analisis keuangan perusahaan memberi informasi keuangan yang mencerminkan keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban internal maupun bersifat eksternal. Termasuk kewajiban internal adalah hubungan dengan pembiayaan rutin, termasuk kemampuan membayar gaji para pekerja.

Dalam Munawir (2007:2), Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik Perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan

kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manager atau Pimpinan Perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.
3. Para Investor (Penanam Modal Jangka Panjang), bankers maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya.
4. Para Kreditur dan Bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus di tanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2015:25), adalah :

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.

3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang di inginkan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:11), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Investor atau Pemilik, menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan.
- b. Pemberi Pinjaman (Kreditor), membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.
- c. Pemasok atau Kreditor Usaha Lainnya, memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pelanggan, sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.
- e. Karyawan, membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

- f. Pemerintah, Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, pajak, pungutan serta bantuan.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.

2.1.7 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2015:68) adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

2.1.8 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari metode dan teknik analisis adalah untuk

menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Munawir (2007:36), ada dua metode analisa yang digunakan oleh penganalisa laporan keuangan :

1. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa dinamis.
2. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis.

Menurut Kasmir (2015:70), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis *trend* merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis persentase per komponen atau *common size*, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Selain itu juga analisis dilakukan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash flow statement analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam suatu periode tertentu.
6. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor (*gross profit analysis*), merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode lainnya. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

9. Analisis titik pulang pokok atau disebut juga *break even point*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.9 Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi semua kewajibannya dan juga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kasmir (2015:68).

Menurut Aliminsyah dan Padji (2006:390), kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Sedangkan menurut Jumingan (2008:239), kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai

perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi dan sumber daya manusia.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

2.1.10 Pengertian Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang kondisi keuangan perusahaan. Muslich (2007:44), bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan (2008:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keungan perusahaan. Sedangkan Kuswadi (2006:2), analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan.

Analisis rasio keuangan menurut Aliminsyah dan Padji (2006:291), adalah cara penilaian pelaksanaan kegiatan perusahaan, keuntungannya, dan lain-lain dengan menggunakan tolak ukur yang merupakan perbandingan antara angka-

angka dalam neraca dan laporan laba rugi. Kemudian Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (2008:242), merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Dari uraian pendapat diatas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan cara penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan menghubungkan dan membandingkan angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi.

2.1.11 Pembagian Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa terhadap data keuangan dari perusahaan. Dimana data keuangan tercermin dalam laporan keuangan, dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah analisa rasio.

Menurut Mamduh (2007:76), rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktifitas

Rasio yang mengukur sejauh mana *efektivitas* penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas aset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*).

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Munawir (2007:31), analisis rasio yang digunakan terbagi atas :

1. Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih .
2. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Stabilitas usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Kasmir (2015:126), analisis rasio terdiri atas :

1. Likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio leverage yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.
3. Profitabilitas, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Aktivitas, adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva.

2.1.11.1 Pengertian Dan Pembagian Rasio Likuiditas

Kasmir (2015:128), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu antara lain :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Standar industri rasio ini 200%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Standar industri rasio ini 150%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Standar industri rasio ini 50%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.11.2 Pengertian Dan Pembagian Rasio Solvabilitas

Kasmir (2015:150), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

1. *Debt To Asset Ratio*

Debt ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar industri rasio ini 35%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt To Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar industri rasio ini dibawah 90%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

2.1.11.3 Pengertian Dan Pembagian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015:196), rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Standar industri rasio ini 20%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Standar industri rasio ini 30%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.1.11.4 Pengertian Dan Pembagian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:196), adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi bunga pinjaman dengan usaha. Penggunaan rasio aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara laba ditambah penyusutan dengan bunga pinjaman,

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. *Receivable Turnover*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Standar industri rasio ini 20 kali

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Receivable turnover* adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} = \text{kali}$$

b. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada diubah menjadi penjualan. Standar industri rasio ini 12 kali.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Inventory Turnover* adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} = \text{kali}$$

c. *Total Asset Turnover*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Standar industri rasio ini 2 Kali.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Total Asset Turnover* adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \text{kali}$$

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Michael Agyarana Barus, 2017. Jurnal, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio

profitabilitas periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Dinda Sagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengukur rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio likuiditas secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik (Liquid) dan dari rasio solvabilitas perusahaan dapat terpecahkan atau dalam kondisi baik untuk memastikan hutang. Tetapi tergantung pada rasio aktivitas perusahaan kurang efisien meskipun meningkat setiap tahun. Sedangkan dari rasio profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang baik (efisien).

Putri Utami, 2017. Skripsi, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2013-2015). Hasil analisis data adalah sebagai berikut : 1) Rasio Likuiditas *Cash Ratio* dalam keadaan likuid sehingga bank mampu untuk melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia pada aktiva lancar perusahaan. 2) Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memperbaiki kinerjanya dapat dinyatakan sehat karena ada penurunan DER. 3) Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) telah melewati batas minimum dan berada dalam peringkat yang baik atau dikatakan produktif. Dari keseluruhan hasil analisis rasio tahun 2013-2015, menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan sehat.

Dedi Suhendro, 2017. Jurnal, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. Rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien ditinjau nilai rata-rata rasio *Net Profit Margin* karena berada diatas rata-rata industri (*time series*). Rasio *Return On Asset* (ROA) juga efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industri (*time series*). Nilai rata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak efisien. Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) apabila ditinjau dari *Current Ratio* menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-rata *Current Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik). Perhitungan rata-rata *Quick Ratio* berada dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik).

Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

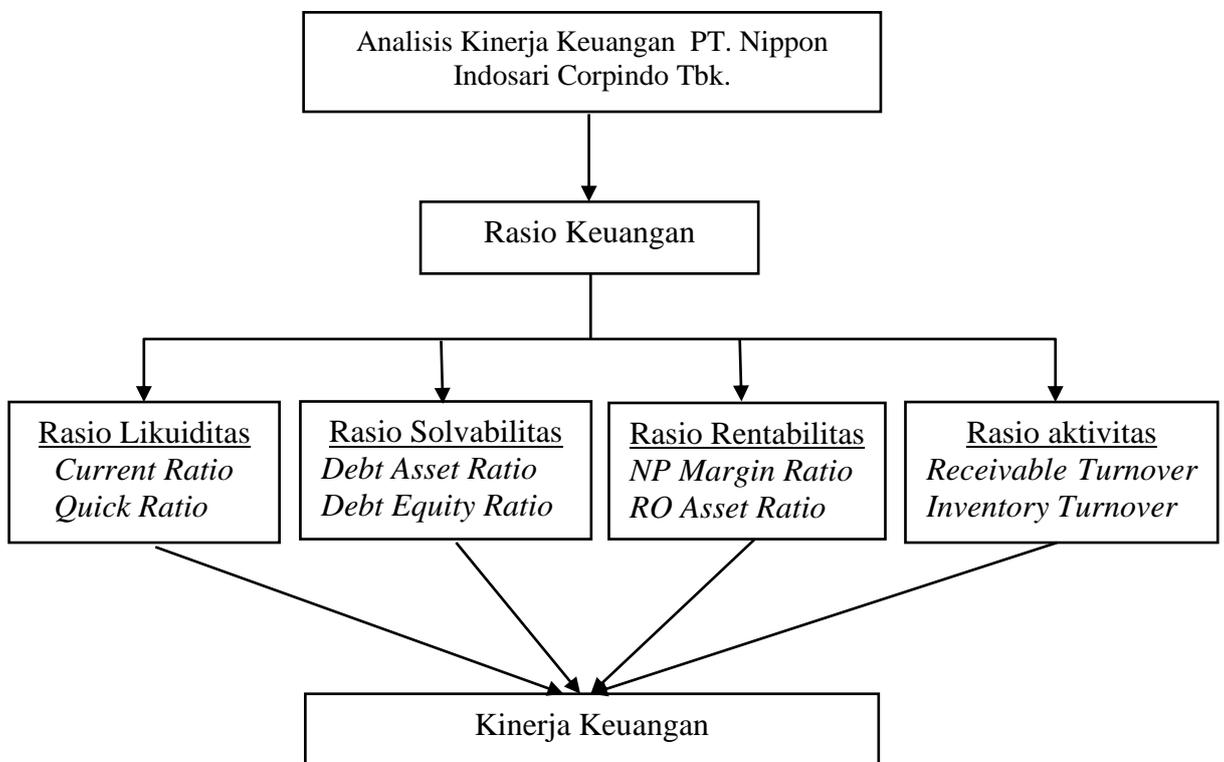
Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas tentang kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menilai posisi keuangan ialah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja juga dapat di artikan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu dan sampai dimana perusahaan mencapai tujuannya. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi.

Untuk menganalisis kinerja keuangan dari PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, di gunakan alat berupa rasio-rasio keuangan yaitu : Rasio Likuiditas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Current ratio* dan *Quick ratio*.

Rasio Solvabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Debt to asset ratio* dan *Debt to equity ratio*. Kemudian Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *Net profit margin* dan *Return on asset*. Selanjutnya menggunakan Rasio Aktivitas mengukur tingkat efektifitas pemanfaatn sumber

daya perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah :
Receivable Turnover dan *Inventory Turnover*.

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis kinerja keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas, lokasi penelitian pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, Di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata atau kalimat dan gambar serta angka-angka dengan memakai sampel dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Menurut Surachman dalam Mustafa (2003:19) bahwa penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, factual dan akurat serta obyektif tentang hubungan antara variabel dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisis bukti fakta atau data-data yang ada untuk kemudahan diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat.

Untuk mendukung penelitian ini penulis mengumpulkan data-data laporan keuangan dari website yang tersedia pada www.idx.go.id. Hal ini untuk

memudahkan penulis dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam menganalisis data

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variable yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator kinerja keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. *Current Ratio*, Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang / kewajiban Lancar. Rasio ini menunjukkan berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendek.
 - b. *Quick Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang membandingkan antara aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan dan dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya selain persediaan.
2. Rasio Solvabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. *Debt Asset ratio* adalah Rasio yang melihat perbandingan antara total kewajiban dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

- b. *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini melihat besarnya biaya yang dipakai dari modal sendiri.
3. Ratio Rentabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
- a. *Net Profit Margin Ratio* adalah Rasio yang membagi antara laba setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat perbandingan keuntungan yang bias diraih setelah biaya-biaya dikeluarkan sehingga dapat dilihat perbandingan antar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba.
 - b. *Return Onasset Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dibagi dengan aktiva rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan untuk membiayai operasi dari kegiatan-kegiatan perusahaan.
4. *Ratio Aktivitas* dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
- a. *Receivable Turnover* adalah Rasio yang membagi antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang usaha. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak piutang usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu periode.
 - b. *Inventory Turnover* adalah Rasio yang membandingkan antara Harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio in untuk mengetahui berapa lama perusahaan mengubah persediaan menjadi harga pokok.

Tabel3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
KinerjaKeuangan	RasioLikuiditas	<i>Current rasio</i>	Rasio
		<i>Quick Ratio</i>	
	RasioSolvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rasio
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
	RasioProfitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	Rasio
		<i>Return On Asset</i>	
	RasioAktivitas	<i>Receivable Turnover</i>	Rasio
		<i>Inventory Turnover</i>	

Sumber :Kasmir (2015:128)

3.2.3 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data sekunder sistem time series yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Berupa data laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) dari periode 2016 sampai 2018.

3.2.4 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis :

1. Deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, di Bursa Efek Indonesia.

2. Kuantitatif, yaitu pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif menggunakan rasio keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. *Rasio Likuiditas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah

$$: \quad \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Rasio Solvabilitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt To Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Rasio Profitabilitas* dengan indicator-iindikatornya sebagai berikut :

a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin Ratio*

adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Asset Ratio*

adalah:

$$\text{ROA Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Rasio Aktivitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Receivable Turnover* adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \text{kali}$$

b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Inventory Turnover* adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} = \text{kali}$$

5. Setelah dilakukan penghitungan selanjutnya menganalisis dengan membandingkan standar dari masing-masing rasio, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dari masing-masing rasio tersebut.

Berikut disajikan standar rasio keuangan menurut Kasmir :

Keterangan	Rasio	Standarrasio
RasioLikuiditas	Current Ratio	200%
	Quick Ratio	150%
	Cash Ratio	50%
RasioSolvabilitas	Debt To Asset Ratio	35%
	Debt To Equity Ratio	90%
RasioProfitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Asset (ROA)	30%
	Return On Equity (ROE)	40%
RasioAktivitas	Receivable Turnover	20 kali
	Inventory Turnover	12 kali
Sumber (Kasmir, 2015 : 150)		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaries No. 11 tanggal 18 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6209HT.01.01.TH.95 tanggal 18 Mei 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan akta notaries No.8 tanggal 9 November 2017 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH.,MH.,M.Kn. mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan ini telah dicatat dalam *data base* Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0189555 tanggal 10 November 2017.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama Perusahaan adalah di bidang pabrikan, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar

susu dan minuman lainnya. Usaha yang sedang dijalankan Perusahaan saat ini adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti.

Berdasarkan Pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perusahaan, modal dasar telah ditempatkan dan disetor sebesar 35,97% atau sejumlah 6.186.488.888 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp123.729.777.760. Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM2100 Cibitung–Bekasi.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM- LK), sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-5479/BL/2010 tanggal 18 Juni 2010, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana 151.854.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.275 per saham telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 Juni 2010, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-419/D.04/2017 tanggal 28 September 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka PUT I telah dinyatakan efektif. Perusahaan menerbitkan HMETD sejumlah 1.124.688.888 lembar saham dengan nilai nominal Rp 20 per lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp1.275. Untuk setiap pemegang saham yang mempunyai 9 lembar saham lama berhak atas 2 HMETD. Perusahaan mencatat peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp22.493.777.760,- dan tambahan modal disetor sebesar Rp1.285.751.685.589,-

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Kelompok Usaha”), dengan pemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung,

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dari tahun 2016 sampai tahun 2018 sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio yang menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu.

4.2.1 Perhitungan rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang jangka waktu pelunasannya hanya dalam satu tahun buku. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Perkembangan *current ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Perhitungan *current ratio* (CR)
(dalam rupiah penuh)

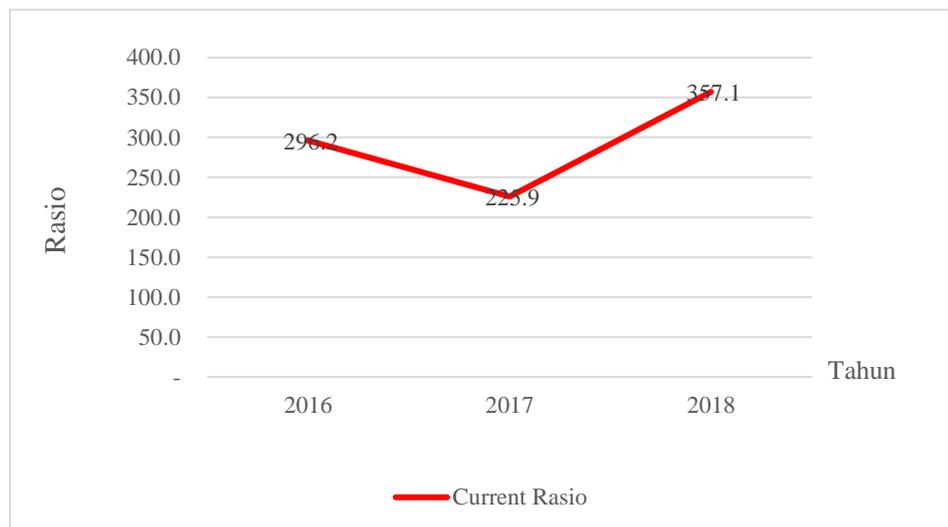
Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	CR (1 : 2)	Trend (+/-)	Standar
2016	949.414.338.057	320.501.824.382	296,2%	-	
2017	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	225,9%	-70,4%	200,0%
2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	357,1%	131,3%	

Sumber : Data diolah tahun 2020

Dengan memperhatikan data perkembangan di atas, menunjukkan bahwa *current ratio* atau rasio lancardari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami Fluktuasi. Pada tahun 2016, *Current ratio* sebesar 296,2% artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,96,- pada tahun 2017, *current ratio* mengalami penurunan sebesar 70,4% menjadi 225,9% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,25,- Kemudian tahun 2018 *current ratio*, mengalami kenaikan sebesar 131,1% menjadi 357,1% yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.3,57.

Dari uraian di atas, maka perkembangan *current ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

**Grafik 4.1 : Perkembangan *Current Ratio*
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2016-2018**



Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk., mengalami fluktuasi, dan perusahaan dapat dikatakan likuid (*likuid*), karena perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Perkembangan *quick ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Quickt Ratio: } \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *quick ratio* (QR)
(dalam rupiah penuh)

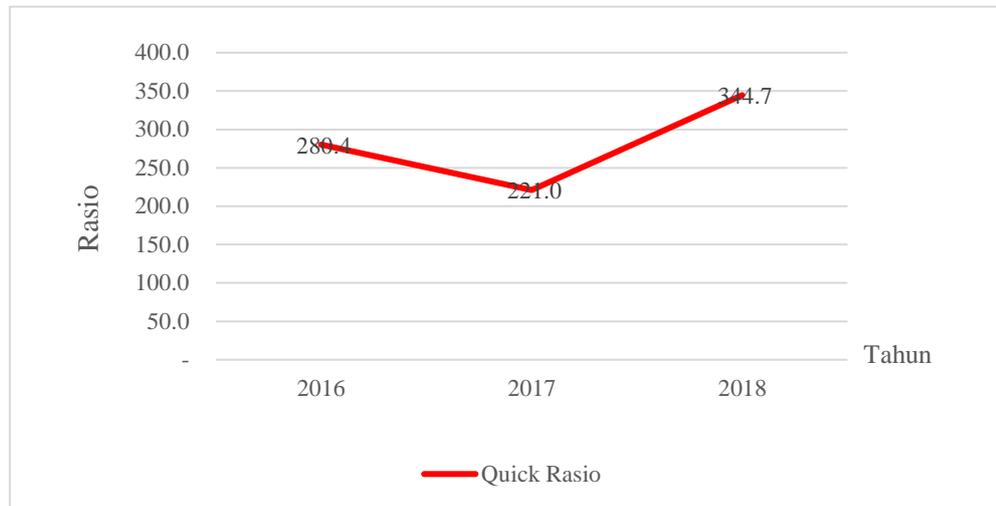
Tahun	Aktiva.L-Persd (1)	Hutang Lancar (2)	QR (1 : 2)	Trend (+/-)	Standar
2016	898.667.451.472	320.501.824.382	280,4%	-	150,0%
2017	2.269.673.185.771	1.027.176.531.240	221,0%	-59,4%	
2018	1.811.281.563.637	525.422.150.049	344,7%	123,8%	

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa *quick ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk., dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, *quick ratio* sebesar 280,4% , artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 2,80,- pada tahun 2017, *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 59,4% menjadi 221,0%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp.2,21,-. Kemudian tahun 2018 *quick ratio*, mengalami peningkatan sebesar 123,8% menjadi 344,7%, yang artinya setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.3,44.-

Dari uraian di atas, maka perkembangan *quick ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

**Grafik 4.2 : Perkembangan *Quick Ratio*
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2016-2018**

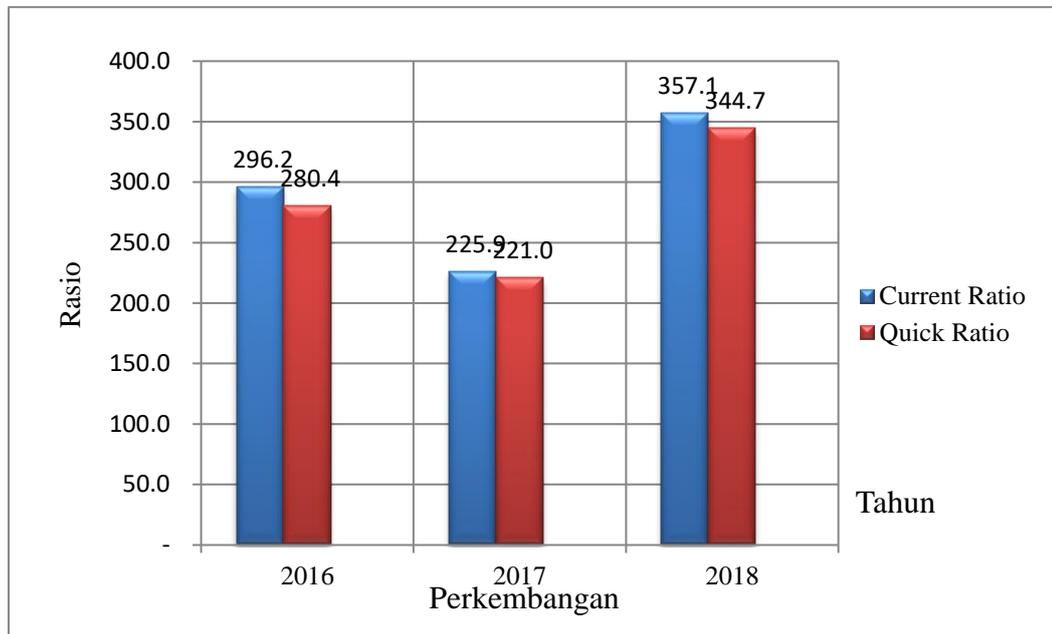


Berdasarkan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk., mengalami fluktuasi dan perusahaan dapat dikatakan *likuid (likuid)*, karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikategorikan likuid. karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh dengan aktiva lancar yang tersedia.

Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat rasio likuiditas secara keseluruhan pada grafik di bawah ini :

**Grafik 4.3 : Perkembangan Rasio Likuiditas
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2016-2018**



4.2.2 Perhitungan rasio solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio solvabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Perkembangan *debt to asset ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Debt to Asset Ratio: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Perhitungan *debt to asset ratio* (DAR)
(dalam rupiah penuh)

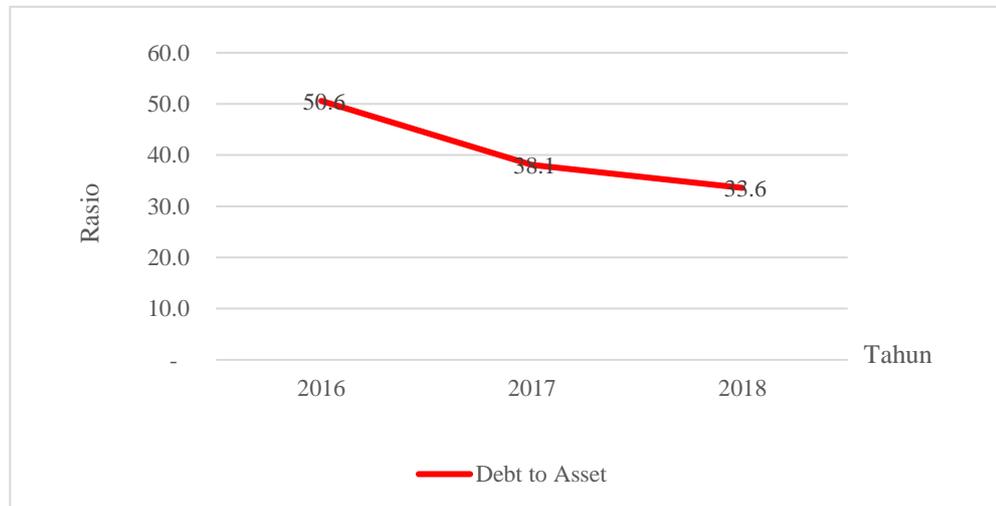
Tahun	Total Hutang (1)	Total Aktiva (2)	DAR (1 : 2)	Trend (+/-)	Standar
2016	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	50,6%	-	35,0%
2017	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	38,1%	-12,4%	
2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	33,6%	-4,5%	

Sumber : Data diolah tahun 2020

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *debt to asset ratio* perusahaan sebesar 50,6% yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,50. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,4% menjadi 38,1%, artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 0,38. Dan pada tahun 2018 *debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 4,5% menjadi 33,6%, yang artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva perusahaan dibiayai hutang sebesar Rp 0,33.

Dari uraian di atas, maka perkembangan *Debt to asset* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

**Grafik 4.4 : Perkembangan Debt to Asset ratio
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2016-2018**



Berdasarkan grafik di atas, disimpulkan bahwa *debt to asset* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dapat dikategorikan solvabel karena kinerja perusahaan semakin baik dengan berupa menurunkan *debt to asset* yang artinya meningkat porsi hutang dalam pendanaan aktiva. Dengan menurunnya rasio ini dapat berakibat kepada kepercayaan dalam memberikan pinjaman.

b. Debt to equity ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan Menganalisis jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi Menganalisis setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio: } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Perhitungan *debt to equity ratio* (DER)
(dalam rupiah penuh)

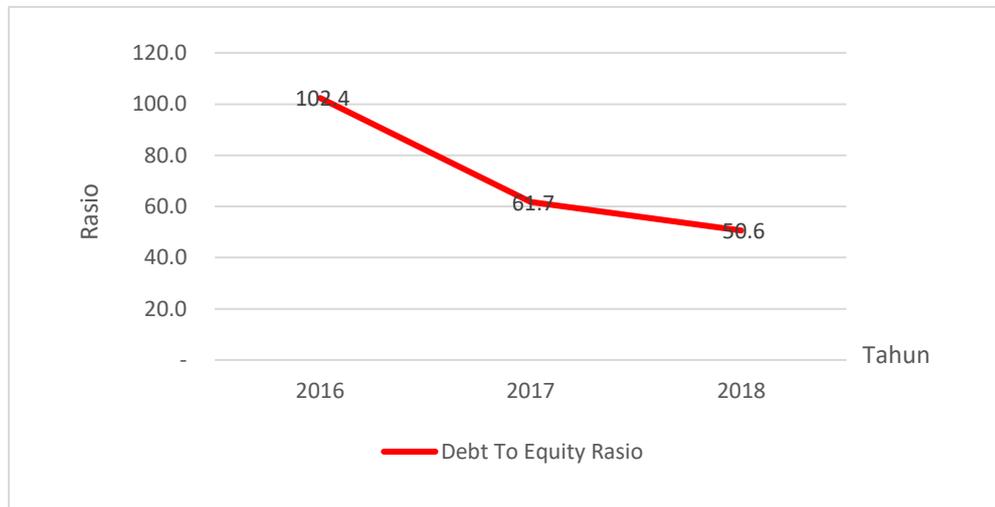
Tahun	Total Hutang (1)	Total Modal (2)	DER (1 : 2)	Trend (+/-)	Standar
2016	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	102,4%	-	90,0%
2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	61,7%	-40,7%	
2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	50,6%	-11,0%	

Sumber : Data diolah tahun 2020

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* perusahaan sebesar 102,4%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp 1,02. Kemudian pada tahun 2017 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 40,7% menjadi 61,7%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp.0,61. Dan pada tahun 2018 *debt to equity ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 11,0% menjadi 50,6%, yang artinya bahwa setiap Rp.1 modal sendiri yang disediakan oleh pemegang saham untuk menjamin hutang sebesar Rp.0,50.

Perkembangan *debt to equity ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

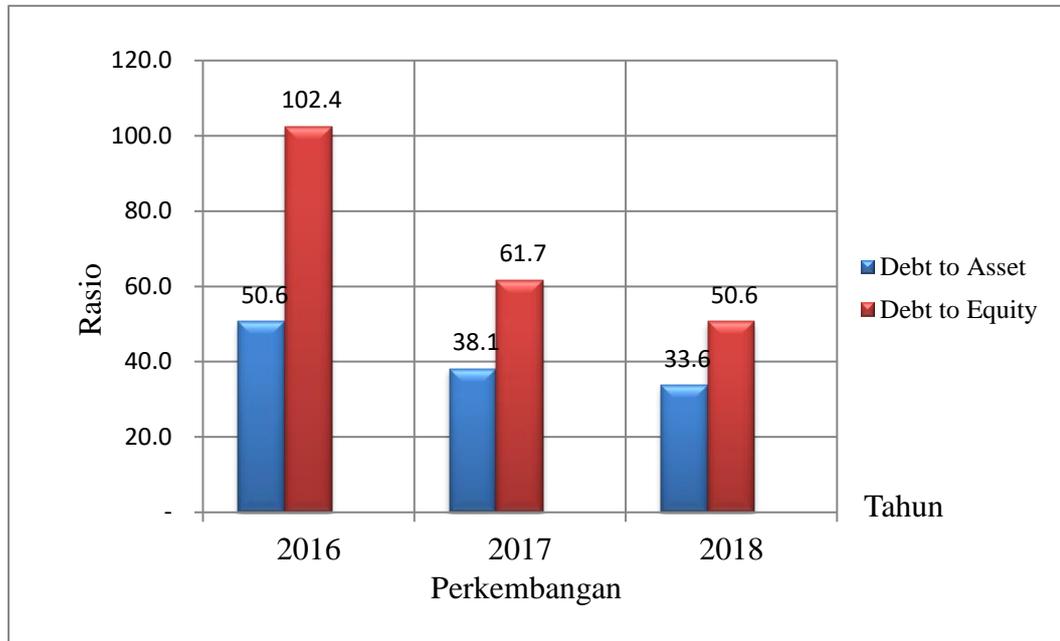
**Grafik 4.5 : Perkembangan *Debt To Equity Ratio*
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, Periode 2016-2018**



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dapat dikatakan solvabel karena menurunnya rasio, yang artinya modal perusahaan masih mampu untuk menjamin seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan solvabel. Karena hasil dari *debt to equity rasio* sangat memuaskan, sehingga perusahaan mampu menunjukkan hasil kinerja yang baik dengan terus memperbaiki rasio solvabilitas rasio dari tahun ke tahun. Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat rasio solvabilitas secara keseluruhan pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.6 : Perkembangan Rasio Solvabilitas
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Periode 2016-2018



4.2.3 Perhitungan rasio profitabilitas

Rasio Rentabilitas disebut juga Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio rentabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Perkembangan *net profit margin* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Perhitungan *net profit margin* (NPM)
(dalam rupiah penuh)

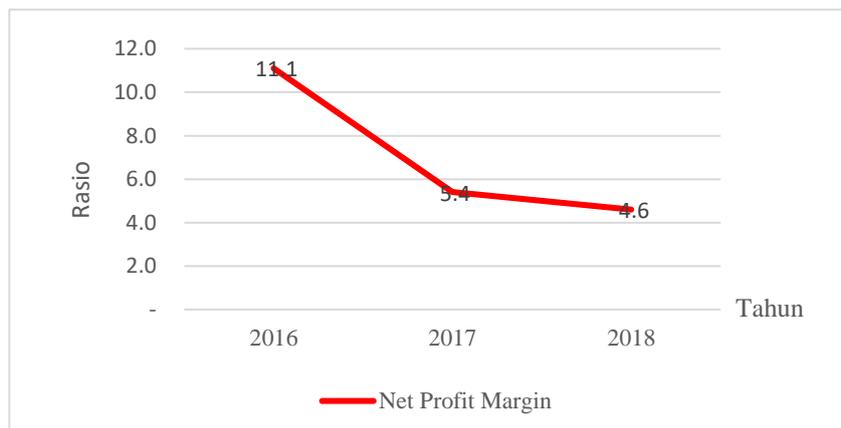
Tahun	Laba Bersih (1)	Penjualan (2)	NPM (1 : 2)	Trend (+/-)	Standar
2016	279.777.268.831	2.521.920.968.213	11,1%	-	20,0%
2017	135.364.021.139	2.491.100.179.560	5,4%	-5,7%	
2018	127.171.435.363	2.766.545.866.684	4,6%	-0,8%	

Sumber : Data diolah tahun 2020

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *net profit margin* perusahaan sebesar 11,1%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp.0,11. Kemudian pada tahun 2017 rasio ini mengalami penurunan sebesar 5,7% menjadi 5,4%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0,05 dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 0,8% menjadi 4,6%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,05.

Perkembangan *net profit margin* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.7 : Perkembangan *Net Profit Margin*
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2016-2018



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dalam kondisi yang belum efektif, karena trend rasionya menunjukkan penurunan dan sangat berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan, karena dengan pencapaian sekarang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah.

b. Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Perkembangan *return on asset* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$Return\ on\ Asset : \frac{Laba\ Bersih}{Aktiva} \times 100\%$$

Tabel 4.6
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Perhitungan *return on asset* (ROA)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Aktiva (2)	ROA (1 : 2)	Trend (+/-)	Standar
2016	279.777.268.831	2.919.640.858.718	9,6%	-	30,0%
2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	3,0%	-6,6%	
2018	127.171.435.363	4.393.810.380.883	2,9%	-0,1%	

Sumber : Data diolah tahun 2020

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018

mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar 9,6% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,10. Pada tahun 2017 rasio mengalami penurunan sebesar 6,6% menjadi 3,0%, artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,03. Dan di tahun 2018 rasio kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 0,1% menjadi 2,9%, artinya setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,03.

Perkembangan *return on asset* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.8 : Perkembangan *Return On Asset* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2016-2018

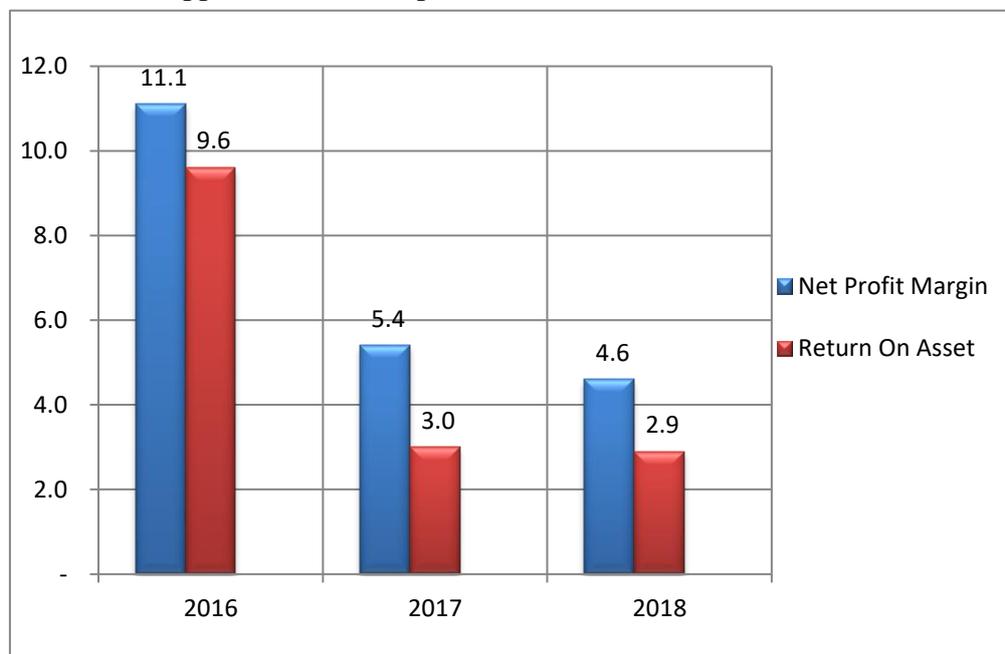


Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dapat dikategorikan efektif karena, karena dari

tahun 2016 sampai tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan laba bersih dengan capaian rasio dibawah standar.

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikategorikan dalam keadaan belum efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya menurunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. dari tahun 2016 sampai tahun 2018, dan secara keseluruhan perusahaan belum maksimal berupaya memperbaiki kinerja keuangan dengan menurunnya laba bersih sehingga rasionya mengalami penurunan. Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat rasio rentabilitas secara keseluruhan pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.9 : Perkembangan Rasio Profitabilitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2016-2018



4.2.4 Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber danyanya. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana penggunaan dana dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Dengan berdasarkan formulasi-formulasi yang telah disajikan dalam bab sebelumnya ma hasil perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

- a. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*).

$$\text{Receivable Turnover} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \text{ kali}$$

Tabel 4.7
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Perhitungan *receivable turnover* (RT)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	Penjualan (1)	Piutang (2)	RT (1 : 2)	Trend (+/-)	Standar
2016	2.521.920.968.213	280.381.086.519	9,0	-	20 kali
2017	2.491.100.179.560	324.917.530.235	7,7	-1,3	
2018	2.766.545.866.684	412.949.853.861	6,7	-1,0	

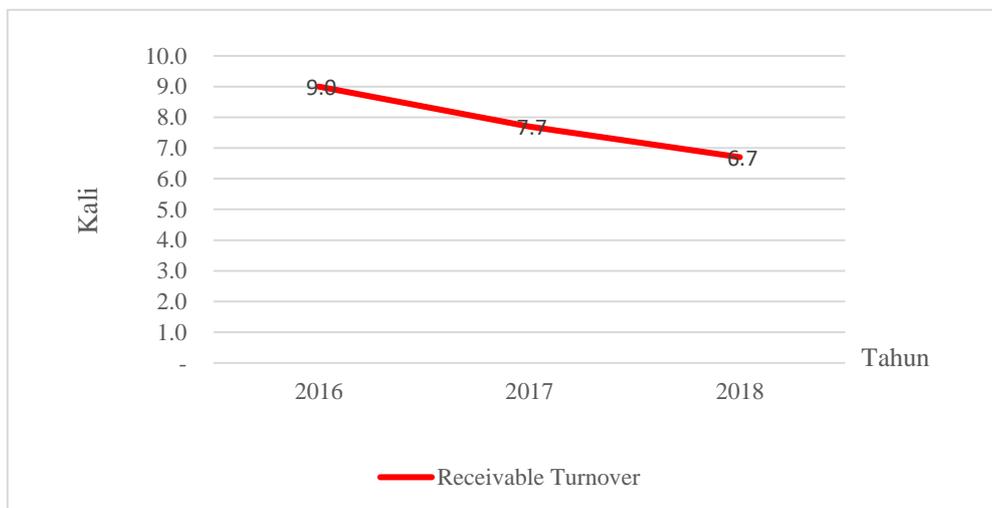
Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang pada tabel diatas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 perputaran piutangperusahaan sebesar 9

kali, artinya bahwa perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 40hari dalam satu tahun.Pada tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 1,3 kali menjadi 7,7 kali, artinya perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 46 hari dalam satu tahun. Kemudian juga pada tahun 2018 perputaran piutang kembali mengalami penurunan sebesar 1,0 kali menjadi 6,7 kali, artinya perusahaan dapat mengubah piutang menjadi uang tunai (kas) dalam waktu 53 hari dalam satu tahun.

Perkembangan *inventory turnover* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.10 : Perkembangan Perputaran piutang PT. Nippon Indosari CorpindoTbk Periode 2016-2018



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutangPT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.belum efektif, karena hasil perhitungan perputaran piutang yang dicapai jauh dibawah standar, yaitu 20 kali atau 18 hari dalam satu tahun.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini yang diputar dalam satu periode. Standar kinerja keuangan perputaran persediaan adalah 6 kali, jika dibawah standar ini kurang baik.

Perkembangan Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*). PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat pada perhitungan dan table di bawah ini :

$$\text{Inventory Turnover} : \frac{\text{HP. Penjualan}}{\text{Persediaan}} \text{ kali}$$

Tabel 4.8
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
Perhitungan *inventory turnover* (ITO)
(dalam rupiah penuh)

Tahun	Harga Pokok (1)	Persediaan (2)	ITO (1 : 2)	Trend (+/-)	Standar
2016	1.301.088.371.208	50.746.886.585	25,6	-	12 kali
2017	1.307.930.827.052	50.264.253.248	26,0	0,4	
2018	1.492.213.107.219	65.127.735.601	22,9	3,1	

Sumber : Data diolah tahun 2020

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Inventory turnover* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *Inventory turnover* perusahaan sebesar 25,6 kali yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dari persediaan sebanyak 25 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2017 *Inventory turnover* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.4kali menjadi 26 kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dari

persediaan sebanyak 26 kali dalam satu tahun. Kemudian pada tahun 2018 *Inventory turnover* kembali mengalami penurunan sebesar 3,1 kali menjadi 22,9 kali, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dari persediaan sebanyak 22 kali dalam satu tahun.

Perkembangan *Inventory turnover* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.11 : Perkembangan *Inventory turnover* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2016-2018

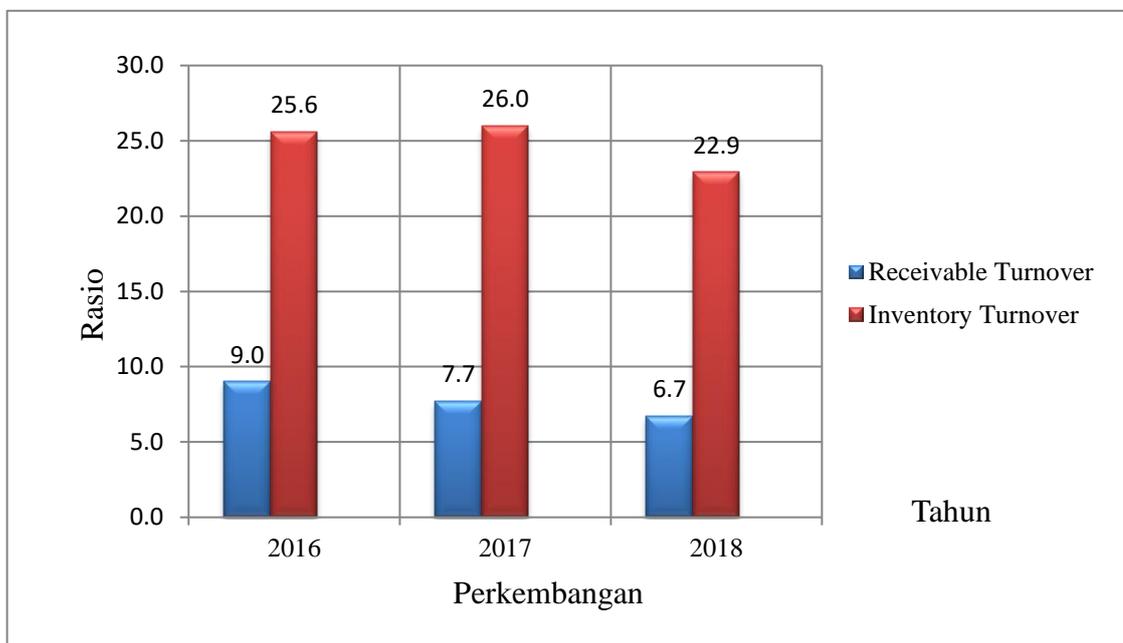


Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *Inventory turnover* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dikatakan belum efektif memanfaatkan persediaannya untuk menghasilkan harga pokok penjualan. Dari hasil perhitungan *Inventory turnover* perusahaan belum mampu memanfaatkan persediaan untuk menghasilkan harga pokok penjualan diatas standar efektif perputaran *Inventory turnover* adalah 12 kali.

Hasil perhitungan rasio aktivitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam mengelola piutang dan persediaan belum efektif,hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio aktivitas yang mencapai sangat berfluktuasi dan dibawah standar rasio aktivitas. Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.12: PerkembanganAktivitas
PT. Nippon Indosari CorpindoTbk Periode 2016-2018



4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek. Kasmir (2015:128) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhiutangtersebut terutama utangyang sudah jatuh

tempo. Kasmir membagikan rasio likuiditas dalam tiga rasio yakni *current ratio*, *danquick ratio*.

a. Current ratio.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan standar likuiditas 2 banding 1 (200%).

Hasil penelitian *current ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2017, *current ratio* sebesar 225,9% atau menurun dari tahun 2016 sebesar 70,4%. hal ini disebabkan oleh adanya jumlah Aktiva Lancar meningkat sebesar Rp 1.370.523.100.962,- atau 144% dari tahun 2016 dan hutang lancar meningkat sebesar Rp 706.674.706.858,- atau 220%. Hasil *current ratio* ini jika dibandingkan standar likuiditas 2 banding 1 (200%), dapat dikategorikan dalam keadaan likuid, perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar pada saat jatuh tempo.

Current ratio PT. Nippon Indosari CorpindoTbk tahun 2018 sebesar 357,1% atau meningkat dari tahun 2017 sebesar 131,3%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh adanya penurunan Aktiva Lancar sebesar Rp 443.528.139.781,- atau 19% dari tahun 2017 dan hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp 501.754.381.191,- atau 49%. Hasil *current ratio* ini jika dibandingkan standar likuiditas 2 banding 1 (200%), dapat dikategorikan dalam keadaan likuid, perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar pada saat jatuh tempo.

b. *Quick Ratio*

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dengan standar likuiditas 1,5 banding 1 (150%).

Hasil penelitian *quick ratio* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2017, *quick ratio* sebesar 221,0% atau menurun dari tahun 2016 sebesar 59,4%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya jumlah Aktiva Lancar setelah dikurangi dengan persediaan meningkat dari tahun 2016 sebesar Rp 1.371.005.734.299,- atau 153% dan hutang lancar meningkat sebesar Rp 706.674.706.858,- atau 220%. Hasil *quick ratio* ini jika dibandingkan standar likuiditas 1,5 banding 1 (150%), dapat dikategorikan dalam keadaan likuid, perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar setelah dikurang persediaan pada saat jatuh tempo.

Current ratio PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018 sebesar 344,7% atau meningkat dari tahun 2017 sebesar 123,8%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh adanya penurunan Aktiva Lancar setelah dikurangi persediaan dari tahun 2017 sebesar Rp 458.391.622.134,- atau 20% dan hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp 501.754.381.191,- atau 49%. Hasil *current ratio* ini jika dibandingkan standar likuiditas 1,5 banding 1 (150%), dapat dikategorikan dalam keadaan likuid, perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan pada saat jatuh tempo.

4.3.2 Pembahasan Rasio Solvabilitas

Kasmir (2015:150), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir membagikan rasio solvabilitas dalam tiga rasio yakni *Debt to Asset*, *Debt To Equity*.

a. Debt To Asset

Debt ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar industri rasio ini 35%.

Hasil penelitian *Debt to Asset* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2017 menunjukkan bahwa *Debt to Asset* sebesar 38,1% atau menurun sebesar 12,4% dari tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah aktiva sebesar Rp 262.578.907.290,- atau 18% dan total kewajiban meningkat sebesar Rp 1.639.932.850.693,- atau 56%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pihak sudah berupaya menurunkan rasionya pada posisi standar, caranya adalah menambah jumlah persediaan, meningkatkan volume penjualan, kemudian jika terdapat penjualan kredit diusahakan jangka waktunya tidak terlalu lama agar perputaran piutang menjadikan uang kas waktu lebih singkat. Yang berikutnya adalah dengan cara

memanfaatkan keuntungan perusahaan untuk melunasi hutang yang jatuh tempo serta mengurangi pinjaman modal kerja yang baru. Dengan demikian diharapkan kinerja perusahaan dari sisi *Debt to asset* akan mencapai standar rasio.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan jika dibandingkan dengan standar rasio *Debt to asset*, dapat dikategorikan dalam keadaan solvabel artinya perusahaan mampu melunasi seluruh kewajiban dengan seluruh hartanya pada saat jatuh tempo.

Debt to asset PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2018 menunjukkan sebesar 33,6% atau menurun dari tahun 2017 sebesar 4,5%. penurunan ini karena Aktiva menurun sebesar Rp 262.558.733.210 atau sebesar 15% dan total hutang juga menurun sebesar Rp 165.763.328.528,- atau sebesar 4%. Hasil *Debt to asset* tahun 2018 menunjukkan mencapai rasio dibawah standar dan dapat dikategorikan *solvabel* karena perusahaan mampu melunasi seluruh hutang dengan aktiva yang dimiliki.

b. *Debt to equity ratio*

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Standar industri rasio ini dibawah 90%.

Hasil penelitian *Debt to Equity* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2017 menunjukkan *Debt to Equity* sebesar 61,7% atau menurun dari tahun 2017 sebesar 40,7%. hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal

sebesar Rp 262.578.907.290,- atau 18% jumlah total kewajiban meningkat sebesar Rp 1.377.353.943.403,- atau 95%. Dari komponen modal yang paling besar kontribusi terhadap peningkatan rasio ini adalah saldo laba yang belum dicanang meningkat sebesar 24,2% dan perubahan dari komponen hutang adalah uang muka pelanggan sebesar 241 %.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pihak perusahaan harus berupaya menurunkan rasionya pada posisi standar, caranya adalah menambah jumlah saldo laba yang belum dicanang, meningkatkan volume penjualan, kemudian jika terdapat penjualan kredit diusahakan jangka waktunya tidak terlalu lama agar perputaran piutang menjadikan uang kas waktu lebih singkat. Yang berikutnya adalah dengan cara memanfaatkan keuntungan perusahaan untuk melunasi hutang yang jatuh tempo serta mengurangi pinjaman modal kerja yang baru. Dengan demikian diharapkan kinerja perusahaan dari sisi *Debt to Equity* akan mencapai standar rasio.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari *Debt to Equity*, dapat dikategorikan dalam keadaan solvabel artinya perusahaan mampu melunasi seluruh kewajiban dengan modalnya pada saat jatuh tempo, meskipun rasio *solvabilitas* tidak mencapai standar.

Debt to Equity PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2018 menunjukkan sebesar 50,6% atau menurun dari tahun 2017 sebesar 11%. Penurunan kinerja ini disebabkan karena modal menurun sebesar Rp 262.558.733.210,- atau 15% dan jumlah hutang meningkat sebesar Rp 96.795.404.682,- atau 3%. Yang dominan kontribusinya terhadap penurunan rasio

ini adalah saldo laba yang belum dicanang meningkat sebesar 31,4% namun dari sisi kewajiban adalah meningkatnya uang muka pelanggan sebesar 569,5%. Hasil *Debt to Equity* tahun 2018 mencapai jauh dibawah standar dan dikategorikan *solvabel* karena perusahaan mampu melunasi seluruh hutang dengan modal yang dimiliki.

4.3.3 Pembahasan Rasio Profitabilitas

Rasio Rentabilitas disebut juga Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio rentabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih, dengan standar rasio 20%.

Hasil penelitian menunjukkannet *profit margin* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2017 sebesar 5,4% atau mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 5,7% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah penjualan sebesar Rp 30.820.788.653,- atau 1%, kemudian adanya penurunan laba bersih sebesar Rp144.413.247.692,- atau 52%. Perubahan pada laba bersih antara lain Beban usaha meningkat sebesar Rp 27.422,- atau 7,8%. Komponen biaya yang paling dominan berkontribusi terhadap meningkatnya beban usaha adalah biaya pemasaran dan penjualan menurun sebesar Rp 16.623,- atau 9,2 % dari tahun 2015.

Demikian juga pada tahun 2018, *net profit margin* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. sebesar 4,6% atau mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 0,8%, penurunan rasio ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah penjualan sebesar Rp 275.445.687.124,- atau 11%, kemudian adanya jumlah laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 8.192.585.776,- atau 6%.

Jika dibandingkan standar rasio *net profit margin* yaitu 20%, maka kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dikategorikan perusahaan belum efektif mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih, yang ditandai dengan trend menurunnya rasio dibawah rasio profitabilitas.

b. Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva, dengan standar rasio 30%.

Hasil penelitian *return on asset* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2017 menunjukan sebesar 3,0% atau mengalami penurunan sebesar 6,6% dari tahun 2016, hal ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah laba bersih sebesar Rp 144.413.247.692,- atau 52% kemudian adanya total Aktiva tahun 2017 yang mengalami peningkatan sebesar Rp 1.639.932.850.693,- atau 56%.

Pada tahun 2018 kembali terjadi penurunan rasio dibanding tahun 2017 sebesar 0,1% menjadi 2,9%, hal ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah

laba bersih sebesar Rp 8.192.585.776,- atau 6%, total Aktiva tahun 2018 yang juga mengalami penurunan sebesar Rp 165.763.328.528,- atau 4%.

Jika dibandingkan standar rasio rentabilitas yaitu 30%, maka PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba yang cukup.

4.3.4 Pembahasan Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana penggunaan dana dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Dengan berdasarkan formulasi-formulasi yang telah disajikan dalam bab sebelumnya maka hasil perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

a. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*).

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Standar industri rasio ini 20 kali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2017 sebesar 7,7 kali, mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 1,3 kali, hal ini disebabkan oleh adanya jumlah penjualan yang mengalami penurunan sebesar Rp 30.820.788.653,- atau 1%,- dan jumlah piutang mengalami peningkatan sebesar Rp 44.536.443.716,- atau 16%,-.

Pada tahun 2018 rasio perputaran piutang mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 1,0 kali menjadi 6,7 kali, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan sebesar Rp 275.445.687.124,- atau 11%. Dan jumlah piutang mengalami peningkatan sebesar Rp 88.032.323.626,- atau 27%.

Jika dibandingkan standar rasio Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) yaitu 20 kali, maka kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, perusahaan belum efektif mengelola piutang yang ditandai dengan menurunnya rasio.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini yang diputar dalam satu periode. Standar kinerja keuangan perputaran persediaan adalah 12 kali, jika dibawah standar ini kurang baik.

hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory turnover* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada tahun 2017 sebesar 26,0 kali, atau mengalami peningkatan sebesar 0,4 kali dari tahun 2016, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah harga pokok penjualan sebesar Rp 6.842.455.844,- atau 1%- dan persediaan mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar Rp 482.633.337,- atau 1,0%.

Pada tahun 2018 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 3,1 kali menjadi 22,9 kali. Hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah harga pokok penjualan sebesar Rp 184.282.280.167,- atau 14%, dan persediaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 14.863.482.353,- atau 30%. Jika

dibandingkan standar rasio *Inventory turnover* yaitu 12 kali, maka kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, perusahaan belum efektif mengelola persediaan.

Secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dari tahun 2016 sampai tahun 2018 menunjukkan kinerja yang kurang baik hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian dengan menggunakan 4 rasio penilaian hanya rasio likuiditas mencapai standar penilaian. Sementara untuk rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas tidak mencapai standar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa analisis rasio perkembangan kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk., dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dan Aktivitas dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas PT. Nippon Indosari CorpindoTbk. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dari tahun 2016sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan *likuid*, karenacapaian rasionya diatas standard (2:1).

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, mengalami perkembangan. Hasil perhitungan menunjukan kinerja keuangan masih dapat dikatakan solvabel. hasil dari *solvabilitas* sangatmemuaskan., perusahaan telah menunjukkan hasil kinerja yang baik dengan berupaya menekan lajunya rasio solvabilitas dari tahun ke tahun,

3. Rasio Profitabilitas

Tingkat rentabilitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2016

sampai dengan tahun 2018 dalam kondisi yang belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama pada capaian laba bersih dan capaian rasio masih dibawah standar.

4. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan perkembangan yang belum efektif., Hal ini dapat dilihat dari perputaran rasio aktivitas yang dicapai dibawah standar rata-rata (12 kali).

5.2 Saran-Saran

Adapun saran-saran yang akan dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada pihak manajemen perusahaan, lebih meningkatkan rasio Likuiditas agar mencapai standar rasio normal (2:1) dengan cara meningkatkan volume penjualan. Dengan demikian rasio likuiditas perusahaan akan selalu berada pada posisi yang likuid.
2. Terkait dengan analisis solvabilitas diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan rasio solvabilitas dengan cara mengurangi hutang, karena semakin rendah rasio maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang terutama *debt to asset* dan *debt to equity*, sehingga kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban dengan seluruh asset dan modal terjamin, dengan demikian maka banyak investor yang berminat menanamkan sahamnya pada perusahaan.

3. Diharapkan agar rasio rentabilitas lebih ditingkatkan karena tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal.
4. Diharapkan agar rasio aktivitas lebih ditingkatkan dengan cara meningkatkan aktiva terutama *inventory turnover* sehingga meningkat perputarannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen belum maksimal mengelola total aktiva secara efektif karena masih terlalu lama perputaran total persediaan untuk menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji. 2006. *Kamus Istilah Akuntansi*. CV. YRAMA WIDYA :Bandung.
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Setia Kawan : Jakarta
- Copeland. 1997. *Manajemen Finance*, Alih bahasa Jaka Wibisana dan Kirkbrandoko; *Manajemen Keuangan*, Jilid I dan II, Edisi ke-9. Penerbit Bina RupaAksara, Jakarta.
- Darsono. 2008. *Pedoman Praktis Memahami laporan keuangan*. Andi : Yogyakarta.
- Dedi Suhendro, 2017. Jurnal, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk.
- Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk
- DindaSagita, 2017, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PadaVens Beauty Di Surabaya.
- Harahap, Sofyan S. 2008. *AnalisisKritisAtasLaporanKeuangan*. PT. Raja GrafindoPersada : Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Michael Agyarana Barus, 2017. Jurnal, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan PP.Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia).
- Muslich, Mohammad. 2007, *Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan*, Bumi Aksara : Jakarta.

Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.

Putri Utami, 2017. Skripsi, Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Pratowo dan Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UUP AMP YKPN : Yogyakarta

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. ALFABETA : Bandung.

Riduwan, 2007, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Penerbit Alfabeta Bandung



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1678/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Tomy A. Laidingo
NIM : E1116009
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PADA PT.
NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK DI BURSA EFEK
INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 11 Oktober 2019
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 031/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Tomy A. Laidingo
NIM : E11.16.009
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari
Corpindo, Tbk di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 28 Maret 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 Juni 2020

Mengetahui,



Fuad Alamsyah
Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0248/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : TOMY A. LAIDINGO
NIM : E1116009
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK DI BURSA EFEK INDONESIA

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 29%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 22 Juni 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_TOMY A. LAIDINGO_E.11.16.009_ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK DI BURSA EFEK INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

35%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

4%

2

Submitted to Sogang University

Student Paper

3%

3

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1%

4

ejournal.stiesia.ac.id

Internet Source

1%

5

anzdoc.com

Internet Source

1%

6

administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Internet Source

1%

7

www.scribd.com

Internet Source

1%

8

docplayer.info

Internet Source

1%

9	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
11	docslide.us Internet Source	1%
12	docobook.com Internet Source	1%
13	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
14	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
15	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%
16	text-id.123dok.com Internet Source	1%
17	www.thonievarians.blogspot.com Internet Source	1%
18	www.slideshare.net Internet Source	1%
19	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
20	core.ac.uk Internet Source	

1%

21 repository.umsu.ac.id
Internet Source

1%

22 eprints.ums.ac.id
Internet Source

<1%

23 pt.scribd.com
Internet Source

<1%

24 eprints.uns.ac.id
Internet Source

<1%

25 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

<1%

26 Desy Ayu Cahyanti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI", Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 2017
Publication

<1%

27 skripsinando.blogspot.com
Internet Source

<1%

28 repository.usd.ac.id
Internet Source

<1%

29 repository.ipb.ac.id
Internet Source

<1%

30	Cherry Agustine Chandra, Harijanto Sabijono, Treesje Runtu. "EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN (PBB-P2) TERHADAP PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA GORONTALO TAHUN 2016-2018", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020 Publication	<1%
31	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1%
32	journal.feunmul.in Internet Source	<1%
33	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
34	es.scribd.com Internet Source	<1%
35	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
36	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
37	eprints.ung.ac.id Internet Source	<1%

38 unmasmataram.ac.id <1%
Internet Source

39 id.123dok.com <1%
Internet Source

40 crusher-process.com <1%
Internet Source

41 www.imq21.com <1%
Internet Source

42 www.neliti.com <1%
Internet Source

43 www.fikom-unisan.ac.id <1%
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS PRIBADI

NAMA : TOMY A. LAIDINGO
NIM : E.11.16.009
Tempat, Tanggal Lahir : DILONIYOHU, 09 DESEMBER 1993
Agama : ISLAM
Fakultas/Jurusan : EKONOMI/AKUNTANSI
Program Studi : S1 Akuntansi
Angkatan : 2016
Email : laidingotom@gmail.com
Alamat : DESA BONGONGOAYU, DUSUN POTIYA KEC.
BOLIYOHUTO

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. PENDIDIKAN FORMAL

- 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Diloniyohu, kab. Gorontalo (2007-2008)
- 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boliyohuto, kab. Gorontalo (2010-2011)
- 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boliyohuto, Kab. Gorontalo (2013-2014)
- 4 Tingkat Sarjana Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas ichsan Gorontalo - Kota Gorontalo (2016-2020)